

EFEKTIFITAS PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

THE EFFECTIVENESS OF CURRICULUM CHANGES ON THE OBJECTIVES OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA

Sri Wahyuni¹, Febri Giantara²

¹Student Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
yumnasriwahyuni@gmail.com

²Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
febri@diniyah.ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan sebuah perencanaan dan panduan dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang Pendidikan dalam mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Cakupan kurikulum diantaranya materi pembelajaran, metode dalam mengajar, penilaian dan mengembangkan keterampilan pada siswa. Perubahan kurikulum yang terjadi berulang kali dalam satu daswarsa ini membuat tujuan Pendidikan Islam di Indonesia juga mengalami perubahan. Selain itu, dampak negatif perubahan kurikulum juga dirasakan oleh siswa, guru dan orang tua. Penelitian ini menggunakan desain meta analisis untuk mengetahui pengaruh dari penerapan beberapa model kurikulum yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa Indonesia perlu mempersiapkan diri dalam menyusun, menghasilkan serta mengevaluasi kurikulum yang digunakan secara matang agar menghasilkan dan mencapai tujuan pendidikan nasional yang bermutu serta mengedepankan nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam penyusunan kurikulum.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Islam, Meta Analisis

Abstract

The curriculum is a plan and guide in the learning process at various levels of education in achieving the goals of education. The scope of the curriculum includes learning materials, methods of teaching, assessment and developing skills in students. Curriculum changes that have occurred repeatedly in this decade have made the objectives of Islamic Education in Indonesia also changed. In addition, the negative impact of curriculum changes is also felt by students, teachers and parents. This study uses a meta-analysis design to determine the effect of implementing several curriculum models that have changed over time. The results of this study are that Indonesia needs to prepare itself in compiling, producing and evaluating the curriculum used carefully in order to produce and achieve the goals of quality national education and prioritize the values of Islamic Education in the preparation of the curriculum.

Keywords: Curriculum; Islami, Education, Meta Analysis

A. Introduction

Proses pendidikan di Indonesia dari masa kemasa terus mengalami fase perubahan. Perubahan ini tergambar pada perubahan kurikulum yang tidak sedikit. Satu demi satu perubahan itu bertujuan untuk mencapai target Pendidikan yang diinginkan. Perubahan kurikulum bukan tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang juga mengalami perkembangan pesat. Teknologi mengubah cara berpikir, cara belajar, cara mengajar sehingga kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tersebut. Hal ini dilakukan dan diadaptasikan dengan perubahan zaman dan teknologi.

Perkembangan kurikulum ini merupakan terjadinya proses perubahan serta pengembangan perencanaan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan. Perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kurikulum yang berkembang awalnya hanya focus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar saja, seperti membaca, menulis dan berhitung. Namun, saat ini kurikulum mencakup berbagai aspek seperti keterampilan anak, pemecahan masalah, kreativitas peserta didik dan kolaborasi dalam belajar.

Sementara pengaruh perkembangan globalisasi terhadap kurikulum adalah menekankan pentingnya pemahaman siswa tentang budaya, nilai-nilai dan perspektif global. Hal ini bertujuan menciptakan Pendidikan yang relevan dengan perkembangan yang terjadi saat ini, responsive dan efektif bagi siswa dalam mengembangkan dirinya untuk lebih interaktif, kolaboratif, partisipatif, pemecahan masalah serta menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kurikulum merupakan alat serta pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di berbagai jenjang Pendidikan. Kurikulum hendaknya bersifat dinamis, sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Adapun Indonesia mengalami perubahan serta perkembangan kurikulum secara signifikan.

Perjalanan sejarah kurikulum terjadi sejak sebelum kemerdekaan Indonesia, atau lebih dikenal dengan Kurikulum Prakemerdekaan. Pada masa ini Pendidikan lebih dikuasai oleh kolonialis Belanda, sebagaimana Belanda mencetak masyarakat Indonesia menjadi pengabdi yang diperkerjakan bahkan menjadi pekerja paksa hingga tahun 1942. Selanjutnya memasuki Kurikulum Pendidikan Orde Lama pada tahun 1947 yang dirancang berdasarkan Pancasila 1945 di Indonesia. Kurikulum ini baru dapat diaktualisasikan pada tahun 1950 yang mengutamakan Pendidikan watak, kesadaran bernegara juga bermasyarakat. Selanjutnya berkembang menjadi kurikulum tahun 1952-1964 yang disebut dengan Kurikulum “Rencana Pelajaran Terurai 1954” pada masa ini dikenal dengan sebutan Panca Wardana, Adapun tujuan kurikulum ini untuk mencapai lima aspek yang harus dikembangkan, diantaranya perkembangan emosi, perkembangan inteligensi, perkembangan moral, perkembangan kepribadian dan perkembangan jasmani.

Perkembangan kurikulum selanjutnya terjadi pada masa Orde Baru tahun 1965 yang mana pada kurikulum ini hanya mengembangkan inteligensi anak saja, atau mengedepankan pengetahuan anak saja dan pembentukan manusia Pancasila sejati.¹ Selanjutnya kurikulum 1984 yang juga disebut sebagai “Kurikulum 1975 yang Disempurnakan” yang mana kurikulum ini bertujuan agar siswa sebagai subjek belajar, menekankan pada proses. Siswa mengamati, mengelompokkan, mendiskusikan serta melaporkan hasilnya kepada guru sehingga kurikulum ini disebut dengan Cara Belajar Siswa Aktif. Pelopor kurikulum ini adalah Prof.Dr. Conny R. Semiawan, seorang kepala pusat kurikulum Depdiknas yang juga Rektor IKIP pada masa itu. Ketika kurikulum ini diterapkan nasional, banyak terjadi reduksi dan deviasi. Sayangnya, kurikulum CBSA ini dianggap tidak efektif karena dianggap menimbulkan kegaduhan di sana sini dalam proses diskusi. Serta banyaknya tempelan gambar dikelas serta guru tidak lagi menggunakan metode ceramah.²

¹ Abdul Muis Vangino Daeng Pawero, “Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13,” *Jurnal Ilmiah Iqra’ 12*, no. 1 (2018).

² Ivan Prapanca Wardhana, “Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia,” *Keraton: Journal of History Education and Culture 3*, no. 1 (2021).

Kurikulum 1994 memadukan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984 yang mana pada pelajaran muatan local disesuaikan pada daerah masing-masing, seperti Bahasa daerah, keterampilan dan kesenian daerah. Setelah mengalami perubahan kurikulum tersebut, maka era revolusi lahirlah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Di sini tujuan kurikulum KBK adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang mencari pengetahuan sehingga anak dituntut untuk aktif mencari dan berdiskusi saat proses pembelajaran, Adapun guru hanya sebagai fasilitator dan melengkapi serta menyempurna diskusi.

Masa Revolusi ini setelah KBK, berubah lagi kurikulum menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Dimana dalam pelaksanaannya diserahkan kepada satuan Pendidikan sekolah, pemerintah hanya memberikan rambu-rambu kurikulum saja. Kurikulum KTSP ini, sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum dengan syarat memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) yang di sahkan pada tahun 2006 dengan tujuan meningkatkan standar Pendidikan nasional.

Kurikulum selanjutnya lahir dengan K13, yakni dimana peserta didik didorong agar bertanya, berdiskusi, mengobservasi, mempersentsekan pelajaran serta memahami materi pelajaran. Tujuan kurikulum ini memberikan pengalaman belajar, sekolah menjadi bagian dari masyarakat. Adapun perkembangan yang ingin diicapai adalah kecerdasan social, spiritual, keingintahuan yang besar, intelektual, psikomotor dan mengembangkan sikap kreativitas siswa.³

Kurikulum terakhir saat ini yang digunakan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Dimana siswa bebas dalam belajar tanpa harus terbebani dengan pembelajaran. Kurikulum ini juga didukung adanya *platform* Merdeka Mengajar. Aplikasi ini dapat digunakan melalui gawai dan siswa dapat memilih pembelajaran, video dan materi yang diinginkan.⁴

Penyebab perubahan kurikulum ini juga didasari keinginan untuk menjadikan Pendidikan Indonesia yang lebih baik dan meningkatkan kualitas dengan menyesuaikan kebutuhan. Namun,

³ Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13."

⁴ Dewa Ayu Kade Arisanti, "ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022).

pada kenyataannya perubahan-perubahan ini juga menimbulkan persoalan baru dalam mengimplementasikan di dalam dunia Pendidikan. Seperti kendala teknis, sekolah sebagai penyelenggara kurikulum sedikit banyaknya harus mengeluarkan tenaga ekstra pada tahap awalnya untuk memahami kurikulum dan mengetahui isi serta tujuan kurikulum tersebut.⁵ Seringnya terjadi perubahan ini biasanya juga terjadinya pergantian Menteri Pendidikan yang berdampak pada mutu Pendidikan yang tidak jelas.

Dampak negatif yang juga terjadi ketika adanya perubahan kurikulum ini:

1. Siswa merasa dirugikan karena adanya perubahan kurikulum pada pertengahan proses mereka menempuh pendidikan.
2. Guru dibuat tidak nyaman, karena harus mempelajari kurikulum baru sementara kurikulum lama belum dapat dikuasai sepenuhnya.
3. Orang tua merasa khawatir dengan terusnya perubahan ini.

Tiga komponen di atas merupakan gambaran bagaimana dampak perubahan kurikulum di Indonesia. Untuk melihat lebih jelasnya maka perlu dilakukan telaah lebih mendalam tentang keefektifan perubahan kurikulum terhadap tujuan Pendidikan Islam di Indonesia.

B. Reseach Method

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian Pustaka, dimana penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dokumen-dokumen, artikel serta situs web yang berkaitan dengan objek penelitian kemudian dianalisis menggunakan meta analisis. Adapun metode meta analisis⁶ yakni penulis mereview beberapa jurnal yang terkait yang digunakan untuk menggabungkan, menganalisis dan mensintesis dua atau lebih dengan tujuan untuk menemukan temuan baru serta kesimpulan umum pengaruh perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia terhadap tujuan Pendidikan Islam.

⁵ Wardhana, “Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia.”

⁶ Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2022).

C. Discussion

Penelitian meta analisis ini bertujuan untuk mengetahui ukuran seberapa efektif perubahan kurikulum terhadap pencapaian tujuan Pendidikan Islam yang diinginkan. Berikut daftar yang digunakan dalam meta analisis disajikan dalam table berikut:

No	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Nama Jurnal	Hasil Temuan
1	Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13	2018	Jurnal Ilmiah Iqra'	<ul style="list-style-type: none">• Kurikulum terus mengalami perubahan disebabkan lingkungan yang bersifat dinamis, Seperti KBK, KTSP, K13.• Tujuan kurikulum KBK adalah pengembangan ilmu dan agama• Tujuan kurikulum KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan satuan Pendidikan dalam mengambil keputusan mengembangkan kurikulum secara mandiri.⁷
2	Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Ke-Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Kediri	2022	Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none">• Fungsi manajemen implementasi kurikulum KTSP 2006 berjalan dan berfungsi dengan baik. Diantara fungsi manajemen adalah <i>planning, organizing, actuating, controlling</i>. Namun, fungsi <i>controlling</i> belum dapat dilaksanakan dengan baik saat proses monitoring maupun evaluasi.⁸
3	Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar	2021	Journal of History	<ul style="list-style-type: none">• Kurikulum CBSA menekankan pada

⁷ Daeng Pawero, “Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13.”

⁸ Bashori, “Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Ke-Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Kediri,” *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2022): hlm 218.

Sri Wahyuni, Febri Giantara , Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan
Pendidikan Islam Di Indonesia

	Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 dalam Pendidikan Indonesia		Education and Culture	<p>keseimbangan antara kognitif, sikap, keterampilan, teori dan praktik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi program kurikulum CBSA dibagi dua, yaitu program keilmuan Pendidikan yang ingin dituju (SMA), dan program keterampilan (SMK).⁹
4	Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP Mennggunakan Metode Fuzzy TOPSIS	2021	Math Journal	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menggunakan hasil logika Fuzzy TOPSIS, kurikulum KTSP memiliki rangking terendah. • Sementara kurikulum K13 memiliki rangking tertinggi.¹⁰
5	Evaluasi Pengembangan KTSP: Suatu Kajian Konseptual	2021	Inovasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi beberapa kelemahan dalam konseptual dalam rumusan standar. Meski demikian, keberhasilan KTSP juga harus diukur dengan SKL yang berkenaan dengan rumusan standar.¹¹
6	REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM: Analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013	2016	Jurnal Ilmiah Didaktika	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kurikulum yang terjadi menjadi suatu keniscayaan. Namun, perubahan itu hendaknya dibarengi dengan persiapan dasar yang kuat dan perencanaan yang matang sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi pengambil

⁹ Wardhana, “Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia.”

¹⁰ Moh Zainuddin, Tony Yulianto, and Faisol Faisol, “Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum KTSP Mennggunakan Metode Fuzzy TOPSIS,” *Zeta - Math Journal* 6, no. 1 (2021): hlm.28.

¹¹ Said Hamid Hasan, “Evaluasi Pengembangan KTSP: Suatu Kajian Konseptual,” *Inovasi Kurikulum* 6, no. 2 (2021): hlm.23.

Sri Wahyuni, Febri Giantara , Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia

				kebijakan yang ada di daerah. ¹²
7	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital: Sebuah Analisis Konten	2022	Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat persamaan dan perbedaan yang terjadi dalam Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka, diantaranya segi kerangka dasar, kompetensi yang diinginkan, struktur kurikulum, penilaian, pembelajaran, perangkat kurikulum dan perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah.¹³
8	Implemetasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa	2022	Jurnal Basicedu	<ul style="list-style-type: none"> • Empat hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan MBKM, yaitu penyesuaian kurikulum, dana, penjajagan mitra dan penyesuaian system informasi akademik. • Pemerintah perlu menyiapkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang baik dan matang dalam mengimplementasikan MBKM.¹⁴ • Adanya peningkatan dalam kategori <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> pada mahasiswa dengan kategori sangat baik sebesar 33% • Pada aspek persiapan dan antusias mahasiswa serta

¹² Loeziana Uce, “REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM: Analisis Terhadap KBK, KTSP Dan Kurikulum 2013,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 2 (2016): hlm.216.

¹³ Nur Azmi Rohimajaya et al., “Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital: Sebuah Analisis Konten,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* ISSN 26866, no. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes> (2022).

¹⁴ Abdul Kholik et al., “Implemetasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): hlm.738.

Sri Wahyuni, Febri Giantara , Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia

				dosen dalam melaksanakan BMKM ini sebesar 61.6% dapat meningkatkan <i>Hard skill</i> dan <i>soft skill</i> mahasiswa dan dosen. ¹⁵
9	Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan	2022	Prosiding Seminar nasional Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar berjalan dan meningkat setiap semesternya tentu saja dengan metode dan alat ajar yang tepat yang berpusat pada siswa.
10	Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0	2022	Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Merdeka menjawab berbagai persoalan dan tantangan Masyarakat yang dihadapkan oleh berbagai masalah dinamika social dengan memanfaatkan teknologi LOT, AI, teknologi robot, bahkan big data. • Melahirkan siswa yang mampu beradaptasi dan mandiri menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. • Menuntut manusia yang memiliki sumber daya pengetahuan dan teknologi di masa depan. • Memiliki 4C dalam diri siswa, yaitu <i>critical thinking, communication, creativity, collaboration</i>.¹⁶
11	Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian	2022	Research and Development Journal of	<ul style="list-style-type: none"> • MBKM menekankan pada proses belajar di luar dan dalam kampus.

¹⁵ Kholik et al., “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa.”

¹⁶ Yose Indarta et al., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (2022): hlm.3023.

Sri Wahyuni, Febri Giantara , Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia

	Literatur		Edocation	
12	Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru	2022	Jurnal Basicedu	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat delapan kegiatan pematangan, yaitu pertukaran antar pelajar, riset, praktik kerja, asisten mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi independent, studi membangun desa/Kuliah kerja nyata • Focus pada penanaman karakteristik, yakni nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.¹⁷ <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kurikulum didasari karena perubahan zaman untuk menjawab tantangan • Kurikulum prototipe menjadi wajah baru di abad 21 • Membutuhkan Kerjasama antara subjek utama dan pelaksana Pendidikan. • Peran guru menjadikan Pendidikan lebih berkualitas setara dengan tujuan kurikulum • Tantangan guru adalah pelaksanaan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik.¹⁸

¹⁷ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): hlm. 199.

¹⁸ Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi’ah, “Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm.5944.

A. Conclusion

Melalui hasil meta analisis yang menggunakan 12 studi yang membahas tentang kurikulum yang terjadi di Indonesia, maka diperoleh informasi dan kesimpulan bahwa perubahan kurikulum menjadi suatu keniscayaan untuk tidak dilakukan, dikarenakan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya. Hanya saja pemerintah harus mempersiapkan kurikulum secara kuat dan perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut sehingga mengurangi hambatan seperti penyesuaian kurikulum yang membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit dari kurikulum sebelumnya, pendanaan, penjajagan serta penyesuaian system informasi dan juga memuatkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada setiap perubahan kurikulum yang dilakukan.

Perkembangan perubahan kurikulum ini jika dilihat secara history, mengalami banyak perubahan dengan karakteristik tersendiri menjadi lebih baik dalam meningkatkan kualitas peserta didik, guru serta mutu pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil temuan ini, diharapkan guru meningkatkan mutu profesional sebagai pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti membuat anak aktif, responsive, komunikatif, pemecahan masalah serta peningkatan skill peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Bibliography

- Arisanti, Dewa Ayu Kade. "ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022).
- Bashori. "Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2006 Ke-Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Kediri." *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2022).
- Daeng Pawero, Abdul Muis Vangino. "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018).

Sri Wahyuni, Febri Giantara , Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia

Giantara, Febri, Reni Amiliya, and Siti Aminah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2022.

Hasan, Said Hamid. "Evaluasi Pengembangan KTSP: Suatu Kajian Konseptual." *Inovasi Kurikulum* 6, no. 2 (2021).

Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (2022).

Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, Mustholah Maufur, and Teguh Prasetyo. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022).

Rohimajaya, Nur Azmi, Rudi Hartono, Issy Yuliasri, and Wuli Fitriati. "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital: Sebuah Analisis Konten." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* ISSN 26866, no. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes> (2022).

Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

Uce, Loeziana. "REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM: Analisis Terhadap KBK, KTSP Dan Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 2 (2016).

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022).

Wardhana, Ivan Prapanca. "Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia." *Keraton: Journal of History Education and Culture* 3, no. 1 (2021).

Zainuddin, Moh, Tony Yulianto, and Faisol Faisol. "Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum KTSP Menmggunakan Metode Fuzzy TOPSIS." *Zeta - Math Journal* 6, no. 1 (2021).